



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 04 April 2013

Halaman: 28

Penderita TB Kebal Obat Sulit Sembuh

■ Yulianingsih

Penderita TB akan mengonsumsi obat TB hingga sembuh sekitar enam bulan, namun tidak semua penderita paham mengonsumsi obat secara benar.

YOGYAKARTA — Penderita tuberkulosis (TB) yang sudah kebal terhadap obat TB akan sulit untuk disembuhkan. Penderita TB MDR (kebal obat) ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sembuh.

"Butuh waktu minimal dua tahun mengonsumsi obat rutin dengan enam bulan pertama suntik obat setiap hari," terang pakar TB yang juga dokter TB di RS Sardjito Yogyakarta, Yusrizal, saat menjadi pembicara pada *Talk-show Setop TB Cegah TB MDR*, dalam rangka memperingati Hari TB Sedunia 2013 di Balai Kota Yogyakarta, Rabu (3/4).

RS Sardjito sendiri, kata Yusrizal, memiliki pusat untuk TB MDR ini. Diakuinya, penderita TB bisa kebal terhadap obat TB karena kelalaian konsumsi obat sendiri. Menurutnya, seorang penderita TB akan mengonsumsi obat TB hingga sembuh sekitar enam bulan. Namun tidak semua penderita paham mengonsumsi obat secara benar.

"Obat TB hanya diberikan sehari sekali tidak dikonsumsi sehari tiga kali layaknya obat pada umumnya. Selain itu, obat ini harus dikonsumsi pada kondisi perut kosong bukan setelah makan layaknya obat lain," jelasnya.

Obat TB lanjut dia, juga tidak boleh dikonsumsi bersama dengan roti atau pisang. Akibatnya, khasiat obat akan berkurang, sehingga bakteri TB justru akan semakin kebal.

Faktor lain adalah alergi obat dan tidak menuntaskan konsumsi obat, sehingga bakteri TB dalam tubuh penderita justru kebal.

Kebiasaan seperti itulah yang membuat 5 persen dari total penderita TB menjadi kebal terhadap obat. Akibatnya mereka membutuhkan perawatan lebih lama dari penderita pada umumnya.

Dosen Fakultas Kedokteran UGM, Adi Utarini, dalam kesempatan itu mengatakan TB adalah penyakit yang bisa dicegah, diobati, dan disembuhkan. Di Indonesia kasus TB merupakan nomor 4 di dunia. Hingga 2012 kata dia sedikitnya ada 220 ribu penderita TB di mana 95 persen bisa disembuhkan sisanya tidak karena kebal obat.

"TB ini ditularkan melalui udara, tidak semua yang terinfeksi akan sakit. TB bukan penyakit keturunan dan penyebabnya bakteri," katanya.

TB sendiri, kata dia, bisa dideteksi sejak awal dengan gejala pada umumnya adalah batuk-batuk lama (tiga pekan lebih), lemah, dan lesu.

Sementara Kabid Pengendalian Penyakit dan Pencegahan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Fita Yulia mengatakan kasus TB di Yogya hingga 2013 sebanyak 407 kasus.

"Tapi yang belum ditemukan banyak sehingga peran aktif masyarakat diperlukan," ujarnya.

Menurutnya, puskesmas di Yogyakarta sudah melakukan pemeriksaan darah, dahak dan penyediaan obat TB bagi penderita. Layanan ini, kata dia, diakses gratis oleh masyarakat dengan menunjukkan KTP Yogyakarta.

Di Yogya ada 18 Puskesmas, 2 BP4, dan 8 RS yang melayani hal tersebut.

"Bagi penderita yang sembuh akan mendapat reward sebagai tanda terima kasih mereka memutus mata rantai TB," ujarnya. ■ *ede-rasyidi*

	Tindak Lanjut
Tindakan segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
 Kepala
 Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005